

**PEMBERDAYAAN KELEOMPOK TANI MELALUI EDUKASI PROFIT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN NILAI EKONOMIS USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG
DI KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO**

Sri Yenny Pateda^{1*}, Umbang Arif Rokhayati¹, Fahrul Ilham¹

¹Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Email.korespondensi: syenip@ung.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat dapat memberikan penyuluhan melalui edukasi penggemukan sapi potong sehingga dapat memberdayakan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui profit yang diperoleh dari usaha penggemukan sapi potong. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu 4 Mei 2024 bertempat di Kelompok Tani, Ilohelumo. Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto. Kabupaten Gorontalo. Metode yang dipergunakan yaitu ceramah dan diskusi. Bahan-bahan yang digunakan dalam penyuluhan adalah sapi, hijauan, molases. Alat yang digunakan berupa laptop, infokus, kamera, terpal, Ember, mistar kantong plastik dan timbangan.

Kelompok Tani Desa Ilohelumo adalah kelompok tani yang beternak sapi Bali dan Simental sekaligus melakukan penanaman hijauan. Usaha penggemukkan sapi potong dapat dijalankan dengan memerlukan input dan menghasilkan output produksi berupa penerimaan dan keuntungan usaha. Penggemukkan sapi potong merupakan cara yang dapat dilakukan atau diterapkan agar dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan terkait penggemukan sapi potong.

Hasil penyuluhan penggemukan telah diterapkan walaupun para petani belum sepenuhnya memperhatikan biaya produksi padahal keuntungan usaha penggemukan bisa diperoleh dengan cara memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggemukkan.

Kata kunci: Sapi. Penggemukan. Profit

ABSTRACT

The aim of community service is to provide counseling through beef cattle fattening education so that they can improve their welfare through profits obtained from the beef cattle fattening business. The service activity was held on Saturday 4 May 2024 at the Farmers Group, Ilohelumo. Hutabohu Village, Limboto District. Gorontalo Regency. The methods used are lectures and discussions. The materials used in the extension are beef, forage, molasses. The tools used include a laptop, infocus, camera, tarpaulin, bucket, plastic bag ruler and scales.

The Ilohelumo Village Farmers Group is a farmer group that raises Balinese and Simental cattle while also planting forage. Beef cattle fattening business can be run by requiring input and producing production output in the form of business revenue and profits. Fattening beef cattle is a method that

can be done or implemented to increase people's income. Therefore, there is a need for education regarding beef cattle fattening.

The results of fattening counseling have been implemented even though farmers have not fully paid attention to production costs, even though profits from fattening businesses can be obtained by calculating the costs incurred during fattening.

Keywords: Cow. Fattening. Profit

PENDAHULUAN

Ternak sapi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia. Sapi potong memiliki potensi besar dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. (Sudarmono dan Sugeng, 2006) Salah satu upaya untuk memperoleh keuntungan adalah dilakukan melalui penggemukkan. Ternak sapi potong menghasilkan daging yang berniali gizi tinggi yaitu terdiri dari kalori (kilokalori) 250. Lemak 15 gram, Protein 26 gram, Kalsium 18 miligram. Zat besi 2,6 miligram. Vitamin D, Vitamin B6 0,4 miligram Vitamin B12 2,6 µg. Magnesium 21 miligram. Nilai gizi yang tinggi pada daging sapi merupakan salah satu yang mendorong usaha penggemukan dilakukan dan permintaan daging selalu mengalami peningkatan..

Kecamatan Limboto merupakan salah satu daerah wilayah kabupaten Gorontalo yang menjadi wilayah pengembangan ternak sapi potong yang memiliki jumlah populasi ternak yang cukup tinggi yaitu sebanyak 4717 ekor (BPS.Gorontalo, 2022) dan didukung oleh para peternak yang telah menyadari akan besarnya nilai ekonomisnya sapi potong. Upaya-upaya banyak dilakukan untuk pengembangan usaha sapi potong baik melalui pembibitan maupun penggemukan sapi. Masyarakat petani telah

lama menekuni untuk mpnggemukkan sapi potong . Usaha penggemukan sapi di Kecamatan Limboto banyak dikelola peternak melalui kelompok. Kelompok penggemukan tercsebar di beberapa desa antara desa Hutabohu.dengan nama kelompok Ilohelumo

Usaha penggemukkan sapi potong dapat dijalankan dengan memerlukan input dan menghasilkan outproduksi berupa penerimaan dan keuntungan usaha. Penggemukkan sapi potong merupakan cara yang dapat dilakukan atau diterapkan agar dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. (Abidin, Z. 2008) Oleh karena itu diharapkan melalui pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi guna meningkatkan sumber daya manusia dan peningkatan teknologi dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui keuntungan yang diperoleh dari usaha penggemukan sapi potong..

METODE PELAKSANAAN.

Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Mei 2024 di Kelompok Tani, Ilohelumo Desa Hutabohu , Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.. Terpilihnya Desa Hutabohu karena merupakan desa binaan Fakultas Pertanian Universitas

Negeri Gorontalo. Kegiatan pengabdian dilaksanakan bersama sama antara dosen, mahasiswa dan kelompok tani serta masyarakat Desa

Bahan dan Alat

Bahan yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sapi, hijauan, molases. Alat yang digunakan berupa laptop, infokus, kamera, terpal, mistar, kantong plastik, ember dan timbangan.

Metode

Pelaksanaan Pengabdian di Kecamatan Limboto khususnya di desa Hutabohu melalui metode ceramah dan diskusi antar petani. Materi penyuluhan oleh dosen dan mahasiswa yaitu menghitung analisis profit dan diselingi dengan demo pembuatan silase oleh mahasiswa jurusan peternakan Fakultas Pertanian UNG

Mitra petani dalam pengabdian ini merupakan kelompok yang dianggap berhasil dan berkembang serta memiliki dorongan untuk maju dalam pengembangan ternak sapi khususnya melalui penggemukan.. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah kelompok peternak dan bukan yang tergabung dalam kelompok Peserta kegiatan penyuluhan ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari anggota kelompok tani dan bukan kelompok ternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pemberian materi penyuluhan penggemukan sapi. Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di desa Hutabohu. Tujuan pengabdian ini adalah

untuk memberi penguatan berupa edukasi penggemukan sapi dengan memperhitungkan seluruh biaya biaya yang dikeluarkan agar memperoleh keuntungan. Kegiatan ini dimulai jam 9 pagi sampai dengan selesai, para petani sangat antusias, memperhatikan dan menyimak dalam penyuluhan dan pelatihan yang diberikan sampai pelaksanaan selesai..

Para peserta memberikan pertanyaan apa artinya 1. penggemukkan. Penggemukan adalah suatu usaha pemeliharaan sapi yang bertujuan untuk mendapatkan produksi daging berdasarkan pada peningkatan bobot badan tinggi melalui pemberian pakan yang berkualitas dan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Purbowati, (2009).

Hal ini tentunya menunjukkan petani tertarik dan ingin mengetahui serta memahami materi bahkan praktek yang diberikan oleh narasumber. Indikator lain yang menggambarkan ketertarikan petani terhadap kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini yaitu banyaknya pertanyaan yang ditanyakan petani setelah penyampaian materi selesai kemudian dibuka sesi diskusi serta tanya jawab. Salah satunya disampaikan oleh ketua kelompok tani yang memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan, kemudian berharap kepada narasumber kegiatan ini ditindak lanjuti.



Para peternak menanyakan lagi faktor – faktor yang mempengaruhi dalam penggemukan

apa saja sehingga akan memberikan keuntungan bagi usaha ternaknya. Para mahasiswa bersama sama dengan dosen menjelaskan bahwa penggemukkan sapi potong di pengaruhi beberapa faktor antara lain pakan yang berkualitas dengan teknik pemberian pakan atau ransum, kandang yang nyaman, dan terutama adalah bibit sapi. Faktor yang menentukan keberhasilan program akhir usaha penggemukkan adalah bakalan. Bakalan sapi yaitu sapi-sapi jantan muda dari bangsa sapi tertentu, baik lokal maupun impor, dengan bobot badan antara 250-400 kg. Jenis kelamin sangat mempengaruhi waktu dalam proses penggemukkan. Bobot badan sapi bakalan yang terlalu berlebihan akan menyebabkan sapi tersebut tidak dapat digemukkan lagi kegemukkan akan menurunkan nafsu makan (Firdausi dkk., 2012.)

Berkaitan dengan materi yang diberikan terkait penggemukkan bahwa penambahan bobot badan dalam penggemukkan harus diperhatikan guna mendapatkan keuntungan, bobot tubuh akan naik dilakukan dengan cara dengan meningkatkan jumlah pakan yang berikan. Menurut Fariyanti dkk(2012) bahwa penambahan bobot sapi akan meningkat dipengaruhi oleh jumlah hijauan, konsentrat, tenaga kerja dan obat-obatan. Lama penggemukkan yang dilakukan oleh kelompok tani di desa Ilohelumo adalah 4 bulan. Dan pada dasarnya ada tiga macam lama penggemukkan yaitu 1) jangka pendek. Sapi diberi pakan secara penuh dengan konsentrat dalam jumlah besar. Waktu yang dibutuhkan sekitar 4 bulan. 2) Jangka sedang, lama penggemukkan berkisar 4-8 bulan. 3) Jangka Panjang, lama penggemukkan berkisar 8-10 bulan (Susilorini dkk 2008).



Keuntungan usaha penggemukkan bisa diperoleh dengan cara memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggemukkan. Biaya produksi terdiri dari biaya variabel (tidak tetap) dan biaya tetap (Giyatman.2011). Biaya variabel meliputi meliputi biaya pakan, tenaga kerja, obat-obatan, vaksin, IB. dan biaya tetap, meliputi biaya penyusutan kandang, listrik, air, pajak. Para peternak dikelompok Ilohelumo belum sepenuhnya memperhatikan pengeluaran biaya-biaya produksi, padahal seharusnya memiliki catatan-catatan terkait dengan seluruh biaya yang dikeluarkan baik tunai maupun tidak tunai (Danial, 2014).

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di desa Hutabohu adalah memberi penguatan berupa edukasi penggemukkan sapi dengan memperhitungkan seluruh biaya biaya yang dikeluarkan agar petani memperoleh keuntungan yang layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat petani desa Hutabohu yang tergabung pada kelompok tani dan belum bergabung menunjukkan sifat tertarik pada materi penggemukkan sapi. Para petani telah memperoleh pengetahuan dan wawasan usaha penggemukkan sapi dan yang lebih utama lagi masyarakat telah sadar dan berminat untuk melakukan usaha penggemukkan sapi karena

dapat menambah pendapatan.

Saran untuk kegiatan pengabdian diharapkan selalu dilakukan agar masyarakat dapat memperoleh informasi pengetahuan dalam pengembangan usaha ternaknya dalam upaya memperbaiki kualitas hidup melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang memberikan kontribusi positif pada petani dalam meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2008. Penggemukan Sapi Potong. Agro Media Pustaka, Jakarta

Ahmad, Firdaus dan Wasilah Abdullah, (2012). Akuntansi Biaya Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta

Daniel, M, 2014. Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan. Universitas Indonesia

Press. Jakarta

Giatman, M.2011. Ekonomi Teknik, Edisi Pertama, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta

Indrayani I., R. Nurmalina dan Fariyanti (2012) Analisis efisiensi Tekhnis Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kabupaten Agam. Ptovensi Sumbar. Jurnal Peternakan Indonesia 14 (1) 286-296.

Rianto, E. dan E. Purbowati. 2009. Panduan Lengkap Sapi Potong.Swadaya, Jakarta

Sudarmono, A.S. dan Sugeng, Y.B. 2006. Edisi Revisi Sapi Potong. Penebar Swadaya Jakarta

Susilorini,T,E, Sawitri,E,M dan Muharliem. (2008). Budidaya Ternak Potensial. Unit Penerbit dan Percetakan Pen